



Window of NURSING
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won2206>

Hubungan Pengetahuan Mengenai Virus Covid-19 dengan Perilaku Mengikuti Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Era NewNormal

Andi Fajriansi¹, ^KMaryam Jamaluddin²

^{1,2}Program Studi Keperawatan, STIKES Nani Hasanuddin

Email Penulis Korespondensi (^K): Maryamjamaluddin@stikesnh.ac.id

andifajriansi@stikesnh.ac.id¹, Maryamjamaluddin@stikesnh.ac.id²

(082347917574)

ABSTRAK

Pandemi telah terjadi cukup lama, berdasarkan angka kejadian harian yang terinfeksi virus covid-19 semakin meningkat, menyebabkan kacaunya berbagai sektor kehidupan, sehingga memaksa kita untuk “berdamai” dengan COVID-19 lewat pemberlakuan new normal. Namun seiring dengan berjalannya waktu muncul sekelompok orang yang lalai dalam mengikuti protocol kesehatan, sehingga bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, namun juga orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai virus covid-19 dengan perilaku mengikuti protocol kesehatan di era new normal. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dengan bentuk *deskriptif analitik*. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Agustus, dengan jumlah responden 56 responden. Cara pengumpulan data dengan menggunakan *google form* yang akan di sebarakan melalui whatsapp ataupun akun media social lainnya. Hasil Penelitian menunjukkan nilai $p=0,004 < \alpha 0,05$ yang berarti bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid 19 di masyarakat kota Makassar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan terkait dengan covid-19 dengan perilaku pencegahan covid-19 di kota Makassar.

Kata Kunci: Covid-19; Pengetahuan; Perilaku

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 04 September 2021

Received in revised form 09 November 2021

Accepted 23 Desember 2021

Available online 31 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This pandemic has been happening for quite a long time, based on the number of daily occurrences infected with the covid-19 virus, which is increasing, causing chaos in various sectors of life, thus forcing us to "make peace" with COVID-19 through the implementation of the new normal. However, over time, a group of people appeared who failed to follow health protocols, thus endangering not only themselves, but also others. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of dealing with the covid-19 virus and behavior following health protocols in the new normal era. The design of this study used a cross sectional research design with analytical descriptive form. This research was conducted in the city of Makassar. How to collect data using a google form which will be distributed via WhatsApp or other social media accounts. The results showed that the value of $p = 0.004 < 0.05$ which means that there is a relationship between knowledge and behavior to prevent covid 19 in the Makassar city community. The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge related to covid-19 and covid-19 prevention behavior in the city of Makassar.

Key Words: Covid-19, Knowledge, Behavior

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pertama kali ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019, pada awalnya WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Dan diidentifikasi sebagai jenis virus baru pada Pada tanggal 7 Januari 2020, kemudian pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi¹.

Penegakan diagnosa berdasarkan pada gejala yang muncul berupa demam, batuk, dan sulit bernapas, dan memiliki riwayat kontak dengan pasien yang telah terinfeksi. Pemeriksaan diagnosis yang digunakan adalah swab². Cara penularan virus ini melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Transmisi droplet saluran napas dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (berada dalam jarak 1 meter) dengan orang terinfeksi, dalam keadaan-keadaan ini, droplet saluran napas yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan dan dapat menimbulkan infeksi. Transmisi kontak tidak langsung di mana terjadi kontak antara inang yang rentan dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi (transmisi fomit) juga dapat terjadi³.

Pandemi ini telah terjadi cukup lama, menyebabkan kacaunya berbagai sector kehidupan, hal ini jugalah yang menjadi pertimbangan Pemerintah Indonesia untuk “berdamai” dengan penyakit COVID-19 lewat pemberlakuan new normal. Sektor yang paling dipengaruhi adalah

ekonomi, dimana perekonomian Indonesia menjadi kacau balau. Bahkan, pertumbuhan ekonomi di Indonesia diprediksi akan turun sebesar 1 hingga 4 persen, serta rasio kemiskinan akan diprediksi mencapai angka 9.7 hingga angka ekstrim yaitu 12.4 persen, yang berarti bahwa sekitar 1.5 juta hingga 8.5 juta orang jatuh dalam kemiskinan akibat pandemi COVID-19. Oleh karena itu pemberlakuan *new normal* harus dilakukan⁴.

Pemberlakuan *new normal* harus dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan, yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, dan sering mencuci tangan. Informasi terkait hal tersebut pun sudah sangat mudah untuk ditemukan, baik media cetak, TV, dan internet. Kemudahan mengakses informasi seharusnya memudahkan masyarakat mendapatkan informasi terkait dengan covid-19 ini, baik penularan maupun pencegahannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu muncul sekelompok orang yang lalai dalam mengikuti protokol kesehatan, sehingga bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, namun juga orang lain. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan terkait virus covid-19 dengan perilaku mengikuti protocol kesehatan dikota makassar.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional dengan bentuk *deskriptif analitik*, yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar dan akan dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus 2021, Pada Penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat dewasa yang ada di makassar yang menggunakan gadget. Dimana populasi ini tidak bisa di prediksi. Namun dari populasi tersebut kemudian di ambil sejumlah sampel yaitu 56 responden, yaitu responden yang membalas kuesioner yang dibagikan dengan *google form*, untuk dijadikan responden berdasarkan purposive *sampling* dengan kriteria inklusi warga makassar berumur 20-55 tahun, memiliki gadget. Sementara kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah warga makassar yang mengalami gangguan jiwa, masyarakat yang tidak bisa menggunakan google form, masyarakat yang menolak mengikuti penelitian.

Cara pengumpulan data dengan menggunakan google form yang akan di sebarakan melalui whatshap ataupun akun media social lainnya, google form tersebut berisi pertanyaan terkait pengetahuan masyarakat mengenai virus covid-19, dan perilaku sehari hari terkait dengan protocol kesehatan. Data yang telah terkumpul yaitu data demografi yang terdiri dari usia, pendidikan, Pekerjaan, Jenis Kelamin, Data ini akan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu analisis univariat, sedangkan data pengetahuan terkait dengan virus covid-19, dan perilaku mengikuti protocol kesehatan dianalisis dengan univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil penelitian yang didapatkan dari responden kemudian dianalisis dengan menggunakan program komputerisasi, dan selanjutnya di presentasikan dalam bentuk tabel sebaga berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kota Makassar

Karakteristik	Median/SD	Min-Max
Umur	32/6,37	18-43 Tahun
	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	41	73,2
Laki laki	15	26,8
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	17	30,4
PNS	26	46,4
Wirauswasta	8	14,3
Tidak Bekerja	5	8,9
Pendidikan		
Tinggi	40	71,4
Rendah	16	28,6
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 diatas ditemukan bahwa responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 41 responden dengan presentasi 73,2%, sedangkan untuk pekerjaan sebagian besar adalah PNS yaitu 26 responden dengan presentasi 46,4%, Sebagian besar responden memiliki Pendidikan yang tinggi yaitu 40 responden dengan presentasi 71,4%.

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kota Makassar

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Tinggi	33	58,9
Rendah	23	41,1
Perilaku		
Positif	31	55,4
Negatif	25	44,6
Total	56	100

Berdasarkan tabel 2 dimana merupakan ditemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan paling tinggi sebanyak 33 responden (58,9%), sedangkan yang memiliki perilaku positif sebanyak 31 responden (55,4%) daro total 56 responden.

Tabel 3
Hubungan antara Pengetahuan terkait COVID-19 dengan Perilaku Mengikuti Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Era New Normal

Tingkat Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	N	%	n	%		
Tinggi	24	42,9	9	16,1	33	58,9
Rendah	7	12,5	16	28,6	23	41,1
Total	31	55,4	25	44,6	56	100

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan tabel uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan yaitu tingkat pengetahuan yang paling tinggi yaitu 33 responden dimana 42,9% diantaranya memiliki perilaku yang positif, sedangkan tingkat pengetahuan yang rendah dengan perilaku negative yaitu 16 responden dengan presentasi 28,6%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terkait dengan covid-19 dengan perilaku pengikuti protocol kesehatan pada masyarakat era new normal di Kota Makassar dengan nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh⁵, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian lain yang juga sesuai dengan penelitian diatas adalah penelitian dari⁶ yang menyatakan bahwa semakin besar pengetahuan seseorang maka akan semakin positif perilaku yang dilakukan dalam pencegahan covid-19.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pengelihatan dan pendengaran. jika suatu perilaku atau perbuatan dilakukan berdasarkan suatu pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, namun apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut hanya akan sementara⁷.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari proses rasa ingin tahu melalui sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap sesuatu. Domain terpenting dalam terbentuknya perilaku adalah pengetahuan. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan⁸.

Sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk berperilaku. Faktor penyebab terjadinya

perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan, Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan yang tinggi akan lebih bertahan dibandingkan dengan perilaku yang hanya mengikut saja tanpa adanya dasar pengetahuan.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran Covid-19. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran Covid-19 yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Maka masyarakat perlu dihimbau secara terus menerus melakukan gerakan PHBS yang dapat menjadi kunci pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa pandemik ini⁹. Selain PHBS Mayoritas penelitian psikologis tentang pandemi COVID-19 juga melaporkan adanya masalah kesehatan mental. Sangat penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kemungkinan perubahan perilaku pada populasi umum dan dampaknya terhadap kesehatan fisiologis dan mental, yang sebagian besar cenderung negatif¹⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan terkait dengan COVID-19 dengan perilaku mengikuti protokol pencegahan COVID-19 di kota Makassar. Diharapkan Instansi pemerintahan memberikan contoh yang baik serta penyuluhan terkait dengan perilaku pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugihantono, A., Burhan, E., Samuedro, E., Aryati, Rinawati, W., Sitompul, P. A., ... Soeroto, A. Y. *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. (L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan, Eds.). Kementerian Kesehatan RI: 2020
2. Yuliana. corona virus diseases(covid 19); sebuah tinjauan literatur. *Wellness Jurnal*, 2020; 2(February), 187–192.
3. WHO. Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. *World Health Organization 2020*, 1–10; 2020
4. William, E., & Hamonangan, B. COVID-19 dan New Normal. *Rieearch Gate*, 2020; (June). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29774.08009>
5. Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Integrated Nursing Journal*, 2020; 2 No 2(e-ISSN: 2685-0710). Retrieved from <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
6. Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal of Health Science*, 2020; V(Ii), 68–73. <https://doi.org/doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
7. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Jakarta*. Jakarta: Renka cipta; 2012
8. Donsu. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta;2019

9. Karo, M. B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19, 1–4;2012
10. Arora, T., & Grey, I. Health behaviour changes during COVID-19 and the potential consequences : A mini-review. *Journal of Health Psychology*, 2020; Vol. 25(9), 1155–1163. <https://doi.org/10.1177/1359105320937053>